

BAB II

IBADAH KELUARGA DALAM TRADISI PURITAN

2.1. Biografi Singkat Matthew Henry (1662-1714)

Matthew Henry sangat dikenal sebagai seorang tokoh gereja yang telah menyelesaikan seluruh komentari Alkitab dan tulisannya yang mempengaruhi banyak tokoh-tokoh besar lainnya.¹ Tafsiran Henry terhadap Alkitab, meskipun dalam bidang eksegesis telah digantikan sampai taraf tertentu, tetap tidak dapat dilampaui dalam penekanan praktisnya: pembagian, poin-poin utama, dan aplikasi praktisnya sangat berharga.² Menariknya, beberapa ucapan yang ditulis dan tersebar di seluruh teks didasarkan pada apa yang dikatakan oleh ayahnya, Phillip Henry, selama ibadah keluarga.³ Henry juga menyinggung pentingnya ibadah keluarga di dalam tafsirannya tersebut.⁴ Di dalam tulisannya mengenai biografi tentang ayahnya, Henry mencatat banyak praktik ibadah keluarga yang dilakukan ayahnya dan mengucapkan syukur atas

¹ Beeke, *Meet the Puritans*, 321.

² Beeke, *Meet the Puritans*, 328.

³ Beeke, *Meet the Puritans*, 328.

⁴ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 88.

Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 699.

Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 277.

Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. IV: Isaiah to Malachi* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 623.

Christian Classics Ethereal Library, "Preface Acts to Revelation"
<https://ccel.org/ccel/henry/mhc6/mhc6.vi.html> (diakses Agustus 2022).

pengenalan akan Tuhan Yesus yang diajarkannya.⁵ Matthew Henry sangat menganjurkan ibadah keluarga dalam buku *Family Hymns* (1694) yang terutama digunakan untuk keluarganya dan buku *A Church in the House: Family Religion* (1704). S. Palmer, seorang yang menuliskan biografi mengenainya, mengatakan bahwa Matthew Henry sangat setia di dalam ibadah kepada Tuhan di dalam keluarganya, pagi dan petang.⁶

Henry mempraktikkan di rumahnya apa yang dia khotbahkan dengan cara setiap pagi mengulas sebagian dari khotbah hari Minggu sebelumnya bersama keluarganya dan berdoa bersama mereka, lalu di sore hari ia mengatekisasi anak-anaknya yang lebih kecil, dan malam hari setelah yang kecil tidur, ia mengajar anak-anak yang lebih tua.⁷ Henry sangat menekankan pentingnya ibadah keluarga dan memberikan sebuah pernyataan yang sangat perlu diperhatikan bahwa reformasi biasanya dimulai dari ibadah keluarga.⁸ Whitney melihat ini sebagai satu pernyataan penting bahwa reformasi gereja pertama kali dimulai dari unit gereja terkecil yakni keluarga, dan jika keluarga Kristen diubahkan melalui ibadah keluarga, gereja pun akan diubahkan.⁹

⁵ Matthew Henry, *The Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I* (London: Joseph Ogle Robinson, 42, Poultry, 1833), 9-165.

Matthew Henry, *The Life of the Rev. Phillip Henry* (London, 1825), 327.

William Tong, *Life of the Rev. Matthew Henry* (London: Religious Tract Society, 1799).

⁶ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 24-25.

⁷ Joel R. Beeke dan Mark Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life*, 811.

⁸ Matthew Henry, *The Complete Works of the Rev. Matthew Henry*, 1:260.

⁹ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 24.

Pada tahun 1713, Henry mulai sering menderita serangan nefritis, tetapi dia terus berkhotbah dan mengerjakan komentarnya.¹⁰ Pada tanggal 21 Juni 1714, ketika dalam perjalanan kembali ke Hackney setelah tur khotbah di Chester, dia terlempar dari kudanya tetapi menyangkal bahwa dia mengalami cedera dan bersikeras untuk sampai ke Nantwich di mana dia dijadwalkan untuk berbicara; sampai akhirnya, tanggal 22 Juni 1714, ia meninggal karena apopleksi.¹¹ Komentari Henry terhadap Alkitab tidak dapat diselesaikan dan hanya berakhir sampai kitab Kisah Para Rasul sehingga komentarnya terhadap kitab Roma-Wahyu dilanjutkan oleh empat belas hamba Tuhan non-konformis yang sebagian berdasarkan pada catatan pendengar khotbah Henry.¹² Menariknya, di dalam pendahuluan Roma-Wahyu, para hamba Tuhan tersebut menuliskan demikian:

But we leave this great and good work to speak for itself, and doubt not but it will grow in its use and esteem, and will, through the blessing of God, help to revive and promote family religion and scriptural knowledge, and support the credit of scripture commentaries, though couched in human expressions.¹³

Para hamba Tuhan tersebut berharap agar buku tersebut dapat menjadi berkat dan menolong terjadinya kebangunan serta mendorong orang yang membacanya untuk menjalankan ibadah keluarga dan memiliki pengenalan Alkitab yang baik.

^D Digital Puritan Press, "Matthew Henry," <http://digitalpuritan.net/matthew-henry/> (diakses Agustus 2022).

¹¹ Digital Puritan Press, "Matthew Henry."

¹² Digital Puritan Press, "Matthew Henry."

Keempat belas hamba Tuhan tersebut adalah John Evans, Simon Browne, Daniel Mayo, Joshua Bayes, Samuel Rosewell, William Harris, Benjamin Andrews Atkinson, Jeremiah Smith, William Tong, S. Wright, Zec. Merrill, Joseph Hill, John Reynolds of Shrewsbury, dan John Billingsley.

¹³ Christian Classics Ethereal Library, "Preface Acts to Revelation" <https://ccel.org/ccel/henry/mhc6/mhc6.vi.html> (diakses Agustus 2022).

2.2. Landasan Alkitab Ibadah Keluarga Menurut Matthew Henry

Henry dalam membahas Yeremia 6:16 mengaitkannya dengan ibadah keluarga.¹⁴ Berikut tulisannya:

The ways of religion, like others, have an entrance, — the strait gate. They are hedged in with the commandments of God. They are tracked by others who have gone before; and they have an end, — life and salvation. The way of godliness is the old way, and it is the will of God that we should walk in it. It is also a good way, and those who walk in it shall find rest. ... The way of divine worship, in all the ordinances, is a good old way. ... Many look upon family worship as an upstart. But it was in Adam's family, in Noah's, in Abraham's, Isaac's, and Jacob's.¹⁵

Jalan/cara dahulu kala ini dibagi Henry menjadi beberapa bagian, dan salah satu dari jalan ini adalah jalan ibadah kepada Tuhan.¹⁶ Henry membagi jalan ibadah kepada Tuhan ini menjadi dua, yakni jalan ibadah keluarga dan jalan ibadah umum. Jalan *ibadah keluarga* adalah jalan yang sudah ada dan ditempuh oleh tokoh Perjanjian Lama seperti Adam, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub maupun tokoh Perjanjian Baru dan Gereja-Rumah; jalan *ibadah umum* dinyatakan Henry sebagai ibadah yang berawal

¹⁴ Yeremia 6:16 berbunyi, “Beginilah firman TUHAN: ‘Ambillah tempatmu di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala, di manakah jalan yang baik, tempuhlah itu, dengan demikian jiwamu mendapat ketenangan. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau menempuhnya!’”

¹⁵ Henry, “Appendix No. 15” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II* (London: Joseph Ogle Robinson, 42, Poultry, 1833), 188-189.

¹⁶ Henry, “Appendix No. 15” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 188-189.

Jalan/cara dahulu kala ini Henry jelaskan menjadi beberapa bagian: (1) jalan doktrinal yang setia, (2) jalan ibadah kepada Tuhan, (3) jalan kekudusan, (4) jalan yang fokus kepada hal surgawi, (5) jalan kejelasan dan kesederhanaan, (6) jalan kedamaian dan kesabaran, (7) jalan kehancuran dan kelembutan hati, (8) jalan kasih persaudaraan.

Semua penggambaran jalan tersebut dikatakan lama atau dahulu kala karena sudah ada di Perjanjian Lama dan sekaligus dikatakan baru di Perjanjian Baru karena merupakan edisi yang baru dengan contoh yang baru di dalam Kristus dan para rasul, dan argumen baru yang menguatkannya.

Orang Kristen memiliki Yesus yang telah menempuh jalan ini, dan dengan demikian Henry mengundang setiap orang Kristen untuk saling berlomba untuk memberikan yang terbaik dalam mengikuti jalan yang baik ini.

dari dalam keluarga kemudian dinyatakan dan diakui keluar secara publik (Kej. 4:26, Kis. 2:42).¹⁷

Pada bagian di bawah ini, terdapat argumentasi Henry terkait pentingnya ibadah keluarga yang didasarkan pada contoh-contoh di dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Baru:

2.2.1. Adam (Kej. 4:3-5)

Dalam tafsirannya untuk Kejadian 4:3-5, Henry menafsirkan Adam sebagai seorang imam bagi keluarga,

In this chapter we have both the world and the church in a family, in a little family, in Adam's family, ... Cain and Abel brought to Adam, as the priest of the family, each of them an offering to the Lord, for the doing of which we have reason to think there was a divine appointment given to Adam, as a token of God's favour to him and his thoughts of love towards him and his, notwithstanding their apostasy.¹⁸

Konsep kepala keluarga sebagai imam bagi anggota keluarganya terlihat lagi ketika Henry membahas mengenai Harun. Henry mengatakan bahwa sampai sekarang, setiap tuan dari sebuah keluarga adalah imam bagi keluarganya sendiri yang memberikan persembahan di atas altar-altar di muka bumi, tetapi setelah keluarga-keluarga Israel mulai digabungkan ke dalam suatu bangsa, dan sebuah tabernakel jemaat didirikan sebagai pusat kesatuan mereka yang terlihat, maka diperlukan suatu imamat umum yang dilembagakan.¹⁹

¹⁷ Henry, "Appendix No. 15" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 189.

¹⁸ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 49.

¹⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 326-327.

2.2.2. Kain dan Enos (Kej. 4:16 dan 4:26)

Ketika menjelaskan peristiwa diusirnya Kain dalam Kejadian 4:16, Henry melihat bahwa Kain keluar dari hadirat Tuhan dengan tidak keberatan: dia rela meninggalkan Allah dan agama, dan puas dengan mengorbankan hak-hak istimewanya, sehingga ia tidak lagi berada di bawah perintah-perintah Tuhan.²⁰ Dia meninggalkan keluarga dan altar Adam, dan membuang semua kepura-puraan takut akan Tuhan, dan tidak lagi berada di antara orang-orang baik atau mengikuti ketetapan Allah.²¹

Ketika membahas Kejadian 4:26, Henry mengatakan bahwa Tuhan memberi umat manusia kesempatan untuk dapat melihat kebangkitan agama dalam keluarga mereka dan kemudian mulai orang-orang memanggil nama Tuhan sejak Enos lahir; ini merupakan sedikit penghiburan bagi orang saleh untuk melihat anak-cucunya berjalan dalam kebenaran.²² Nama Tuhan sudah dipanggil sebelumnya, tetapi pada bagian ini, para penyembah Tuhan mulai menggerakkan diri mereka sendiri untuk melakukan lebih: manusia mulai menyembah Tuhan, tidak hanya secara pribadi dan dalam keluarga mereka, tetapi di depan umum dan pertemuan yang khidmat.²³ Ada reformasi agama yang begitu besar sehingga seolah-olah merupakan awal yang baru, sebab ketika orang saleh melihat efek menyedihkan dari dosa (penghakiman Tuhan dan hidup dalam dosa) pada Kain dan Lamekh, mereka menjadi jauh lebih hidup dan teguh dalam beragama; semakin buruk orang fasik, semakin baik orang benar

²⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 54.

²¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 54.

²² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

²³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

seharusnya, dan semakin bersemangat.²⁴ Semenjak inilah mulai terbagi dua tipe manusia: keturunan Kain-Lamekh dan keturunan Set-Enos; tipe yang pertama, keturunan Kain-Lamekh, adalah mereka yang meninggalkan agama, membangun kota dan disebut anak-anak manusia; tipe yang kedua, keturunan Set-Enos, adalah mereka yang percaya kepada Tuhan, mulai menyatakan iman dan penyembahan kepada Tuhan, disebut anak-anak Allah; dari sinilah dimulai perbedaan antara mereka yang mengaku Tuhan dengan yang duniawi, dan perbedaan ini akan terus ada selama dunia ini masih ada.²⁵

2.2.3. Nuh dan Ketiga Anaknya (Kej. 6:1-6)

Ketika membahas mengenai Nuh dalam Kejadian 6:1-6, Henry mengatakan bahwa adalah baik, aman, dan nyaman untuk menjadi bagian dari keluarga orang yang saleh (seperti Nuh).²⁶ Ham, putra Nuh yang kemudian terbukti sebagai orang jahat tetapi diselamatkan dalam bahtera, menunjukkan bahwa anak-anak jahat mendapat kebaikan oleh karena orang tua mereka yang saleh.²⁷ Hal ini menunjukkan adanya campuran antara yang jahat dengan yang baik bahkan di dalam perkumpulan yang paling baik sekalipun (di dalam keluarga Nuh ada Ham, dan di dalam keluarga Kristus ada Yudas); tidak ada kemurnian yang sempurna di bumi ini.²⁸ Henry juga memberikan perhatian khusus mengenai perbedaan keluarga orang-orang kudus (keturunan suci Sem) yang lebih terhormat daripada keluarga bangsawan (keturunan

²⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

²⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

²⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 65.

²⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 65.

²⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 65.

kerajaan Ham), dua belas anak Yakub lebih terhormat daripada dua belas pangeran Ismael (Kej. 17:20) di mana kebaikan adalah kebesaran sejati.²⁹

2.2.4. Abraham (Kej. 18:19)

Ketika membahas perkataan Tuhan di dalam Kejadian 18:19, Henry menunjukkan bahwa Tuhan memilih Abraham karena Tuhan mengenal Abraham dengan sangat baik bahwa dia akan mengajarkan perintah Tuhan kepada anak-anaknya dan rumah tangganya.³⁰ Dalam tafsirannya, ia menuliskan,

Abraham must know, for he will teach his household: I know Abraham very well, that he will command his children and his household after him, ... As a very bright part of Abraham's character and example. He not only prayed with his family, but he taught them as a man of knowledge, nay, he commanded them as a man in authority, and was prophet and king, as well as priest, in his own house. ... Abraham made it his care and business to promote practical religion in his family.³¹

Karakter dan teladan Abraham bukan hanya berdoa bersama keluarganya (menjalankan peran imam) tetapi juga mengajarkan kepada mereka pengetahuan akan Tuhan (menjalankan peran nabi), dan memerintah mereka sebagai orang yang memiliki otoritas (menjalankan peran raja).³² Dari ayat ini, Henry menyimpulkan bahwa jika orang Kristen berharap berkat keluarga maka ia harus terlebih dahulu

²⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 80.

³⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

³¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

³² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

menjalankan kewajiban keluarga, mengingat bagaimana Tuhan memberkati Abraham karena tahu Abraham akan mengajarkannya kepada keluarganya.³³

Sewaktu Abram dipanggil oleh Allah keluar dari Ur, Henry menyatakan bahwa keluarganya adalah sebuah gereja, karena mereka taat pada titah Allah dan bersandar pada janji-Nya; ia membawa semua yang dimiliki dan jiwa-jiwa yang telah diperoleh, menempatkannya di bawah pemerintahan Allah (Kej. 12:5).³⁴ Sebuah gereja dalam rumah, tulis Henry, adalah di mana semua anggota keluarga menyerahkan diri kepada Allah dan menyatakan diri menjadi milik-Nya, di mana kepala keluarga menyerahkan, beserta dirinya, semua hak dan afeksi dalam rumahnya dan semua yang dimiliki di dalamnya kepada Allah, untuk digunakan dan ditentukan/ditetapkan bagi-Nya.³⁵

Selain mengajarkan anak-anaknya, hamba-hambanya juga dikatekisasi oleh Abraham (Kej. 14:14).³⁶ Henry melihat Abraham menjadikan praktik agama dalam keluarganya sebagai perhatian dan pekerjaannya, dan Abraham juga mengawasi keturunannya, bukan hanya menjaga agar rumah tangganya bersamanya, tetapi juga agar rumah tangganya setelahnya juga akan mengikuti jalan Tuhan, agar agama dapat berkembang dalam keluarganya ketika dia sudah meninggal.³⁷ Inilah alasan Tuhan memberikan rahasia rencananya mengenai Sodom kepada Abraham karena Abraham tidak hanya menyimpan pengetahuan yang diberikan kepada dirinya sendiri tetapi

³³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

³⁴ Henry, *Miscellaneous of Matthew Henry Vol. I*, 586.

³⁵ Henry, *Miscellaneous of Matthew Henry Vol. I*, 586.

³⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

³⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

mengajarkannya kepada orang di bawah otoritasnya; mereka yang menggunakan pengetahuannya dengan baik akan mengetahui lebih banyak (Mat. 25:29).³⁸ Perlu diperhatikan bahwa Henry memberikan catatan penting mengenai mereka yang disebut anak-anak Abraham yang percaya, yang juga memperoleh berkat yang sama kepada Abraham; mereka memiliki ciri-ciri dan kebiasaan menjaga ibadah yang khidmat kepada Allah terutama dalam keluarga mereka.³⁹ Henry kembali menekankan bahwa jalan ibadah keluarga adalah jalan lama yang baik dan bukan penemuan baru, tetapi jalan dahulu kala semua orang kudus sama seperti Abraham yang meskipun memiliki banyak keluarga dan berada di tengah-tengah musuh, tetapi di mana pun dia mendirikan tendanya, dia membangun sebuah altar; ke mana pun orang Kristen pergi, jangan sampai gagal membawa agama.⁴⁰

2.2.5. Yakub (Kej. 33:16-20; 35:1-5)

Yakub dicatat dalam Kejadian 33:16-20 mendirikan altar sebagai bentuk ucapan syukur kepada tangan perlindungan dan pemeliharaan Tuhan yang terwujud dalam tindakan nyata dia memelihara agama dan ibadah kepada Tuhan di dalam keluarganya.⁴¹ Henry mengatakan bahwa setiap kali orang Kristen membangun kemah (rumah), Tuhan juga harus memiliki altar (gereja) di dalamnya.⁴²

³⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

³⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 88.

⁴⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 88.

⁴¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 176.

⁴² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 176.

Pada penafsirannya terkait kisah Yakub di Kejadian 35:1-5, Henry menyoroti perintah Yakub kepada keluarganya mempersiapkan diri bukan hanya untuk perjalanan atau keberangkatan tetapi untuk pelayanan keagamaan yang akan dilakukan; Henry memberikan catatan bahwa sebelum ibadah yang serius, harus ada persiapan yang serius juga (Yes. 1:16-18).⁴³ Henry juga mengatakan kepada setiap kepala keluarga bahwa mereka harus menggunakan otoritas mereka untuk mempromosikan agama di dalam rumah mereka, agar bukan hanya kepala keluarga tetapi seluruh rumah tangganya melayani Tuhan (Yos. 24:15; Kej. 18:19).⁴⁴ Henry juga mengingatkan setiap orang tua untuk menggunakan otoritasnya dengan baik dan sungguh-sungguh, sebab jika tidak, maka banyak hal akan tidak berjalan dengan baik (contohnya Dinah yang diperkosa karena pergaulan buruk, dosa Simeon dan Lewi yang menjajiskan tanda sunat).⁴⁵

Melalui kisah Yakub ini, Henry juga menunjukkan fakta bahwa sekali pun di dalam keluarga yang terdapat agama dan altar kepada Tuhan, keluarga yang diajarkan pengetahuan yang baik mengenai Tuhan, kepala keluarga yang kepadanya Tuhan menampakkan diri dua kali, masih dijumpai Allah asing ada di dalamnya (Rahel memiliki terafim dan keluarganya memiliki anting-anting).⁴⁶ Lalu, Henry kembali mengingatkan para kepala keluarga untuk setiap kali mereka pergi ke rumah Tuhan, mereka harus membawa keluarga mereka bersama mereka.⁴⁷

⁴³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 180.

⁴⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 180, 274, 276, 303.

⁴⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 177.

⁴⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 180.

⁴⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 180.

2.2.6. Musa (Kel. 18:1-6; 32:1-6)

Henry menafsirkan Keluaran 18:1-6 dengan yakin bahwa Musa perlu membawa keluarganya bersamanya, agar sementara ia memerintah gereja Allah, ia dapat memberikan contoh yang baik tentang kehati-hatian dalam pemerintahan keluarganya (1 Tim. 3:5).⁴⁸ Melalui pemberian nama kepada kedua anaknya, dapat terlihat bagaimana pemerintahan keluarga Musa: Anak pertamanya diberi nama Gersom (artinya “orang asing”), bukan untuk menjadi peringatan mengenai kondisinya sendiri, tetapi juga memorandum kepada putranya tentang kondisinya: karena setiap orang percaya adalah orang asing di bumi, seperti semua nenek moyang terdahulu; anak keduanya diberi nama Eliezer (“Tuhanku penolong”), yang menunjukkan ucapan syukur Musa terhadap Tuhan yang membebaskannya dari Firaun ketika dia melarikan diri setelah pembunuhan orang Mesir atau iman Musa terhadap Tuhan yang akan membebaskan Musa dan orang Israel dari tangan Firaun.⁴⁹

Ketika membahas mengenai kisah pemberontakan Israel sewaktu Musa masih di atas gunung Sinai (Kej. 32:1-6), Henry memberikan peringatan kepada setiap orang Kristen yang bertanggungjawab atas orang lain, sebagai hakim, menteri, dan kepala keluarga, untuk seharusnya tidak, tanpa alasan yang adil, mengabaikan tanggung jawab mereka dalam keluarga, agar Setan tidak mendapatkan keuntungan karenanya.⁵⁰

⁴⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 294.

⁴⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 294.

⁵⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 340.

2.2.7. Perintah Tuhan di Perjanjian Lama (Ul. 6:1-16; Im. 14:35)

Ketika membahas Ulangan 6, Henry mengatakan keberadaan agama dalam keluarga atau negara sangat penting bagi orang Kristen karena mereka sangat menginginkan bukan hanya mereka, tetapi anak-anak mereka, dan anak-anak dari anak-anak mereka untuk takut akan Tuhan.⁵¹ Henry melihat Ulangan 6:4-16 mengajarkan pada orang Israel masa itu dan orang Kristen masa kini mengenai apa yang harus dipercayai tentang Allah dan tentang kewajiban apa yang Allah tuntutan kepada manusia.⁵² Kewajiban manusia adalah mengasihi Allah dengan segenap hati dan cara untuk melakukannya, cara untuk memelihara dan menjaga agama di dalam hati dan rumah umat-Nya agar tidak layu dan membusuk, adalah dengan (1) merenungkan firman-Nya, (2) pendidikan agama kepada anak, (3) pengajaran yang saleh, (4) rutin membaca Alkitab.⁵³ Henry melihat bahwa kepala keluarga yang mencintai Tuhan Allah sendiri harus melakukan apa yang mereka bisa untuk menanamkan kasih atau afeksi anak-anak mereka kepada-Nya, dan dengan demikian menjaga agar nilai agama dalam keluarga mereka tidak terputus melalui: melatih mereka dengan rajin, sering mengulangi pengajaran tersebut kepada mereka, mencoba segala cara untuk menanamkannya ke dalam pikiran mereka, dan membuat pengajaran itu terukir ke dalam hati mereka.⁵⁴ Bagi Henry, orang-orang Israel menjalankan perintah ini secara literal dengan menuliskannya pada lengan dan dahi mereka, pada pintu rumah dan gerbang kota karena saat itu salinan hukum Taurat

⁵¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 610.

⁵² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 611.

⁵³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 611-612.

⁵⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 611.

masih sangat langka, tetapi ketika Alkitab menjadi umum di antara mereka, hal ini sudah jarang dilakukan; lagi pula, para reformator pertama gereja Inggris, sewaktu Alkitab masih langka, juga menuliskan di dinding dan pilar gereja bagian tertentu dari kitab suci untuk memperkenalkannya (*make familiar*) pada orang-orang.⁵⁵ Henry pun menyadari bahwa bahaya yang dapat timbul dari tidak mengerjakan perintah di dalam Ulangan 6 ini adalah umat Tuhan akhirnya melupakan Tuhan.⁵⁶ Itulah kenapa anak-anak perlu diajarkan perintah Tuhan karena nanti pada masa mereka, mereka akan tetap memelihara agama dan meneruskannya kepada generasi selanjutnya.⁵⁷

Ketika membahas hukum mengenai kusta (Im. 14:35), Henry mengaitkannya dengan dosa yang bertakhta di dalam sebuah rumah. Henry menghimbau setiap kepala keluarga harus waspada dan takut akan awal penampakan dosa di dalam rumah mereka dan menyingkirkannya jauh dari tabernakel mereka (Ayb. 22:23).⁵⁸ Mereka harus memiliki cemburu yang kudus terhadap setiap anggota keluarganya, memperingatkan mereka sejak dini supaya jangan sampai ada yang jatuh dalam dosa sebab kusta-dosa ini menyebar, menajiskan, dan menghancurkan keluarga-keluarga dan gereja-gereja.⁵⁹ Henry melihat tindakan ini seperti seorang imam yang menemukan adanya kusta di dalam rumah dan mengeluarkan bagian yang terinfeksi seperti memotong anggota tubuh yang rusak untuk pelestarian bagian tubuh lainnya. Henry juga mengutip ajaran Yesus mengenai “sedikit ragi mengkhamirkan seluruh

⁵⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 611-612.

⁵⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 612.

⁵⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 613.

⁵⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 414.

⁵⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 414.

adonan”, “jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah”.⁶⁰ Sekali lagi, ini tidak berarti mengusir anggota keluarga tetapi kewaspadaan dan kecemburuan kudus yang sesegera mungkin memperingatkan dan menegur anggota keluarga yang melakukan perbuatan dosa.

2.2.8. Yosua (Yos. 24:15)

Ucapan Yosua dalam Yosua 24:15, tulis Henry, menunjukkan bahwa keluarganya, anak-anaknya dan hamba-hambanya berada di bawah otoritas dan pemeliharaan, pengawasan dan pengaruhnya.⁶¹ Ia menulis,

For his house, that is, his family, his children and servants, such as were immediately under his eye and care, his inspection and influence. Joshua was a ruler, a judge in Israel, yet he did not make his necessary application to public affairs an excuse for the neglect of family religion. Those that have the charge of many families, as magistrates and ministers, must take special care of their own.⁶²

Meskipun Yosua seorang penguasa, seorang hakim di Israel, tetapi ia tidak menjadikan urusan publik atau pekerjaannya sebagai alasan untuk mengabaikan agama keluarga (yang dimaksudkan Henry dari agama keluarga adalah ibadah keluarga).⁶³ Henry mengatakan bahwa mereka yang bertanggung jawab atas banyak keluarga, sebagai hakim dan menteri, harus mengurus keluarga mereka sendiri secara khusus (1 Tim. 3:4, 5).⁶⁴ “Aku dan seisi rumahku” dan bukan (1) “Seisi rumahku

⁶⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 414.

⁶¹ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

tanpa aku” menunjukkan bahwa Yosua tidak memerintahkan keluarganya apa yang dia sendiri tidak hidupi; Henry menyinggung ada beberapa kepala keluarga yang ingin memiliki anak dan pelayan yang baik, tetapi mereka sendiri tidak demikian.⁶⁵ Perkataan Yosua juga bukan (2) “Aku tanpa seisi rumahku” yang menunjukkan bahwa meskipun Yosua mengira dia mungkin ditinggalkan oleh rakyatnya, tetapi di rumahnya, di mana otoritasnya lebih besar dan lebih langsung, di sana dia akan memerintah.⁶⁶ Di sini, Henry memberikan catatan kepada orang Kristen bahwa ketika mereka tidak dapat membawa sebanyak yang mereka mau untuk melayani Tuhan (memperbaiki negeri), setidaknya mereka harus membawa sebanyak yang mereka bisa (memelihara keluarga), memulai dari sini.⁶⁷ Yosua juga tidak mengatakan (3) “Seisi rumahku dan (baru) aku” dan ini menunjukkan bahwa Yosua mengerti bahwa mereka yang memimpin dan memerintah dalam hal-hal lain harus menjadi yang pertama dalam pelayanan kepada Tuhan, dan mendahului dalam hal-hal yang terbaik.⁶⁸ Perkataan Yosua menunjukkan bahwa dia memutuskan untuk melakukan ini terlepas dari orang lain melakukannya atau tidak: meskipun semua keluarga Israel akan memberontak dari Tuhan, dan menyembah berhala, tetapi Yosua dan keluarganya akan dengan teguh berpegang pada Allah Israel.⁶⁹ Henry memberikan catatan bagi mereka yang bertekad untuk melayani Tuhan untuk tidak boleh keberatan menjadi sendiri yang melakukannya atau ditarik oleh orang banyak untuk meninggalkan pelayanannya; mereka yang menuju surga harus rela berenang

⁶⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99.

⁶⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 99-100.

melawan arus, dan tidak boleh melakukan yang paling banyak dilakukan orang lain, melainkan melakukan yang terbaik.⁷⁰

2.2.9. Ayub (Ayb. 1:1-5)

Ayub memiliki banyak anggota keluarga dan dia dikenal akan kehidupan agamanya—tetapi bukan sebagai seorang pertapa ataupun hidup menyendiri, melainkan seorang ayah dan tuan dalam sebuah rumah; dia bukan hanya memiliki kekayaan material tetapi juga dikaruniai anak-anak oleh Tuhan (Mzm. 127:3).⁷¹ Henry melihat Ayub memiliki kecemburuan yang saleh di mana dia mengkhawatirkan anak-anaknya seandainya ketika di masa pesta mereka hidup duniawi atau bersikap seperti tak mengenal Tuhan (Ams. 30:9; Ul. 8:12).⁷² Ayub mengingatkan mereka bahwa mereka harus tahu kapan harus berhenti, dan tidak berpikir untuk makan dengan mewah setiap hari; meskipun mereka memiliki hari-hari berpesta sepanjang minggu, mereka tidak boleh berpikir untuk memilikinya sepanjang tahun; mereka memiliki sesuatu yang lain untuk dilakukan.⁷³

Henry menuliskan dalam tafsirannya untuk Ayub 1,

Job, like Abraham, had an altar for his family, on which, it is likely, he offered sacrifice daily; but, on this extraordinary occasion, he offered more sacrifices than usual, and with more solemnity, according to the number of them all, one for each

⁷⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. II: Joshua to Esther*, 100.

⁷¹ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 11.

⁷² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 12.

⁷³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 12.

child. Parents should be particular in their addresses to God for the several branches of their family.⁷⁴

Segera setelah hari-hari pesta anak-anaknya selesai, Ayub memanggil mereka untuk menjalankan agama yang serius (ada waktu untuk bersenang-senang, ada waktu untuk serius); Henry menyatakan dia mengutus mereka untuk mempersiapkan ibadah yang khidmat, mengutus dan menguduskan mereka, memerintahkan mereka untuk memeriksa hati nurani mereka sendiri dan bertobat dari kesalahan apa yang mungkin telah mereka lakukan dalam pesta mereka, untuk mengesampingkan kesombongan mereka dan menenangkan diri untuk latihan keagamaan.⁷⁵ Ayub mempertahankan otoritasnya atas mereka untuk kebaikan mereka, dan mereka tunduk padanya, meskipun mereka telah masuk ke rumah mereka sendiri; Ayub tetaplah imam keluarga itu, dan di altarnya mereka semua hadir, lebih menghargai bagian mereka dalam doa-doanya daripada bagian mereka di tanah miliknya.⁷⁶ Orang tua tidak dapat memberikan kasih karunia kepada anak-anak mereka (Allahlah yang menguduskan), tetapi, Henry mengatakan kepada orang tua, bahwa mereka harus dengan teguran dan nasihat yang tepat memajukan pengudusan mereka.⁷⁷ Dalam baptisan mereka, mereka dikuduskan bagi Allah; biarlah menjadi keinginan dan usaha orang tua agar anak-anak dikuduskan bagi Tuhan.⁷⁸ Perlu diperhatikan: ketika membahas mengenai baptisan, Henry melihat bahwa baptisan secara spesifik merupakan sebuah keterlibatan ke dalam ibadah keluarga di mana dengan itu setiap kepala dan anggota keluarga dibawa

⁷⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁷⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 12-13.

⁷⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁷⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁷⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

kepada perjanjian dengan Tuhan dan dengan demikian seluruh rumah tangga harus melayani Tuhan.⁷⁹ Dia mempersembahkan korban bagi mereka, baik untuk (a) menebus dosa-dosa yang dia khawatirkan telah mereka lakukan pada hari-hari pesta mereka dan (b) untuk memohonkan bagi mereka belas kasihan pengampunan dan rahmat untuk mencegah perusakan pikiran mereka dan perusakan perilaku mereka oleh kebebasan yang telah mereka ambil, dan untuk menjaga kesalehan dan kemurnian mereka.⁸⁰

Henry menunjukkan bahwa Ayub, seperti Abraham, memiliki altar untuk keluarganya, di mana kemungkinan besar ia mempersembahkan korban setiap hari; tetapi pada kesempatan yang luar biasa ini, ia mempersembahkan lebih banyak korban daripada biasanya, dan dengan lebih khidmat, menurut jumlah mereka semua, satu untuk setiap anak.⁸¹ Orang tua harus memperhatikan anak mereka satu per satu dan mendoakan mereka secara spesifik di hadapan Tuhan: “Untuk anak ini saya berdoa, sesuai dengan temperamen, kegeniusan, dan kondisinya yang khusus,” di mana doa-doa, serta upaya, harus disesuaikan.⁸² Ketika pengorbanan ini akan dipersembahkan, Henry mencatat dua hal: Pertama, dia bangun pagi-pagi, sebagai orang yang menjaga agar anak-anaknya tidak lama-lama berada di bawah rasa bersalah dan sebagai orang yang hatinya tertuju pada pekerjaannya dan keinginannya untuk itu.⁸³ Kedua, dia meminta anak-anaknya untuk menghadiri pengorbanan, agar mereka dapat bergabung dengannya dalam doa-doa yang dipanjatkan dengan pengorbanan, agar melihat

⁷⁹ Henry, “A Treatise on Baptism,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1189.

⁸⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

pembunuhan pengorbanan itu dapat membuat mereka sangat rendah hati karena dosa-dosa mereka, kematian yang pantas mereka terima, dan melihat persembahan itu bisa membawa mereka kepada Perantara.⁸⁴ Pekerjaan serius ini akan membantu membuat mereka serius kembali setelah hari-hari kesenangan mereka.⁸⁵

Demikianlah ia melakukannya terus-menerus, dan bukan hanya setiap kali peristiwa semacam ini berulang, karena dia yang sudah dibasuh perlu membasuh kakinya (Yoh. 13:10); Henry menyatakan bahwa pertobatan dan iman harus sering diperbarui, karena kita sering mengulangi pelanggaran kita.⁸⁶ Setiap hari, ia mempersembahkan korban-korbannya, setia pada devosinya, dan tidak mengabaikannya; dia yang melayani Tuhan dengan benar akan melayani-Nya terus-menerus dan bukan hanya sesekali.⁸⁷

2.2.10. Yesus (Mrk. 10:16)

Dalam khotbahnya mengenai Markus 10:16, Henry mengajak para orang tua untuk menggembalakan anaknya dengan cara memberikan mereka pengajaran di dalam keluarga segera setelah mereka mampu mengerti dan membawa mereka untuk ikut ibadah umum segera setelah mereka mampu untuk tidak mengganggu.⁸⁸ Henry juga melihat pentingnya berdoa tiap hari dengan anak dan (pelayan rumah tangga) di mana mereka dapat mendengar orang tua mereka mendoakan mereka dan dengan

⁸⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. III: Job to Solomon's Song*, 13.

⁸⁸ Henry, "Christ's Favour to Little Children Displayed", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 929, 934.

demikian dapat belajar bagaimana berdoa sendiri.⁸⁹ Henry menuliskan bahwa Yesus memerintahkan agar mereka dibawa kepada-Nya, dan tidak ada yang dikatakan atau dilakukan untuk menghalangi mereka; membiarkan anak-anak kecil, segera setelah mereka mampu, untuk datang kepada Yesus, untuk mempersembahkan permohonan mereka kepada Yesus, dan untuk menerima instruksi dari Yesus.⁹⁰ Anak-anak kecil merupakan bagian dari gereja dan rakyat dari kerajaan Allah yang dipersilahkan datang kepada takhta kasih karunia Tuhan; mereka harus diterima ketika mereka masih kecil, agar jiwa mereka dapat terjamin sejak saat itu untuk seterusnya, untuk membawa nama Kristus.⁹¹

2.2.11. Maria dan Marta (Luk. 10:40-42)

Ketika Henry membahas mengenai kisah Maria-Marta, Henry menekankan bahwa tugas seorang pemimpin keluarga adalah memperhatikan dengan baik bagaimana rumah tangganya berjalan.⁹² Henry melihat kontras antara pemikiran Marta yang mempersulit diri dalam urusan rumah yang tidak perlu dan pemikiran Maria mengenai apa yang paling penting.⁹³ Saudari Maria, Marta, mengeluh kepada Tuhan Yesus karena saudarinya tidak membantunya dalam “melayani” Yesus. Henry di sini menuliskan bahwa ini menunjukkan keduniawian dari Marta dalam menyusahkan dirinya akan urusan dan pengejaran duniawi, yang sering menyebabkan

⁸⁹ Henry, “Christ’s Favour to Little Children Displayed,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 938.

⁹⁰ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 405.

⁹¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 405.

⁹² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538.

⁹³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538.

gangguan dalam keluarga dan perselisihan dan pertikaian antara relasi, termasuk dalam menghakimi mereka yang dianggap pecandu latihan agamawi dan seakan mereka mengabaikan hal yang utama; sering kali dalam kesalehan dan devosi, terdapat pertentangan, halangan, pematahan semangat, celaan, kecaman, atau ketidaksetujuan dari orang-orang sekitar.⁹⁴ Kristus menegur Marta, dan Henry mengingatkan bahwa setiap orang yang Kristus kasihinya tegur dan hajar; Ia menegur Marta yang terjatuh dengan urusan hidup yang sementara—suatu jerat yang tidak mudah dilepaskan—kekawatiran dan kesusahan yang tidak diperlukan, karena Ia mengajarkan pengikut-Nya untuk tidak sensual mengenai hal-hal kesenangan duniawi dan menjadi egois untuk kepuasan diri.⁹⁵

Satu hal saja yang Marta perlukan adalah apa yang Maria pilih, yakni untuk duduk pada kaki Kristus dan mendengar firman-Nya; Marta menyusahkannya dengan banyak perkara, padahal, tulis Henry, ia seharusnya hanya memberi dirinya untuk satu hal, dan kesalehan menyatukan hati, bertolak belakang dengan dunia yang membagi-baginya.⁹⁶ Ironis bahwa banyak perkara yang mengawatirkannya tidak diperlukan, sedangkan satu hal yang ia abaikan justru adalah yang ia perlukan, tulis Henry.⁹⁷ Pekerjaan Marta baik jika dalam waktu dan tempat yang tepat, tetapi saat ini ia memiliki sesuatu yang jauh lebih ia perlukan yang seharusnya ia utamakan dan paling pikirkan; mengambil bagian dalam dan dengan Kristus adalah bagian yang terbaik bagi jiwa dan kekekalan (Ibr. 3:14; Rom. 8:17).⁹⁸ Henry menuliskan bahwa

⁹⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538.

⁹⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538.

⁹⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538-539.

⁹⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 539.

⁹⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 539.

merupakan kebijaksanaan dan kewajiban setiap dari orang Kristen untuk memilih bagian yang terbaik ini, untuk memilih pelayanan kepada Allah sebagai pekerjaan kita, dan memiliki perkenanan Allah sebagai kebahagiaan kita; dalam kasus-kasus khusus kita perlu memilih apa yang cenderung kepada agama, dan memperhitungkan itu sebagai yang terbaik bagi kita dan jiwa kita.⁹⁹ Henry menyimpulkan mengenai pentingnya kepala keluarga untuk mengikuti teladan Maria dalam memilih apa yang utama dikerjakan dalam keluarga: daripada memilih mengambil bagian dengan Marta dalam perawatannya dan mendapatkan reputasi sebagai pengurus rumah tangga yang baik, dia memilih duduk di kaki Kristus dan menunjukkan dirinya sebagai murid yang penuh semangat.¹⁰⁰

2.2.12. Zakheus (Luk. 19:9)

Zakheus si pemungut cukai dinyatakan sebagai seorang yang berbahagia, demikian tulis Henry dalam tafsirannya; ia telah berbalik dari dosa, menyambut Kristus dalam rumahnya, dan berkat keselamatan dibawa-Nya bukan hanya baginya saja tetapi bagi seisi rumahnya.¹⁰¹ Zakheus sejak lahir secara jasmani adalah anak Abraham, tapi sebagai pemungut cukai ia dianggap kafir (Mat. 18:17), akan tetapi sejak Kristus menerimanya, ia dibenarkan sebagai anak Abraham.¹⁰² Dan betapa indahannya bahwa melalui Zakheus, sarana anugerah dan keselamatan dibawa ke dalam rumahnya karena ia telah menjadi anak Abraham!¹⁰³ Perlu diperhatikan di sini bahwa

⁹⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 539.

¹⁰⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 539.

¹⁰¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

¹⁰² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

¹⁰³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

Henry melihat sebutan "anak Abraham" kepada Zakheus memiliki arti bahwa Zakheus juga akan memelihara dan mengajarkan jalan Tuhan kepada seisi rumahnya, seperti Abraham (Kej. 18:19); inilah alasan kenapa keselamatan tidak datang hanya kepada dia melainkan kepada seluruh isi rumahnya.¹⁰⁴ Perubahannya juga ditunjukkan secara langsung di mana Zakheus yang sebelumnya tamak—yang dapat membawa kehancuran dan kutuk kepada rumahnya (Hab. 2:9)—diubah menjadi murah hati terhadap orang miskin, yang juga dengan demikian membawa kebaikan bagi rumahnya (Mzm. 112:3).¹⁰⁵ Henry menyatakan bahwa sewaktu Zakheus dibawa kepada Kristus, keluarganya juga dihubungkan dengan Kristus, dan anak-anaknya menjadi anggota dari gereja-Nya, karena sebagai anak Abraham ia juga terikat dengan perjanjian Allah dengan Abraham yang mana berkat Abraham turun kepada pemungut cukai (orang berdosa) dan kepada orang kafir melalui iman bahwa Allah akan menjadi Allah mereka dan anak-anak mereka.¹⁰⁶

2.2.13. Kornelius (Kis. 10:1-4)

Henry mendeskripsikan Kornelius sebagai seorang saleh yang memelihara agama di dalam keluarganya di mana dia dan seisi rumahnya takut akan Tuhan, dan yang tidak membiarkan penyembahan berhala mana pun di rumahnya tetapi memastikan seluruh isi rumahnya beribadah kepada Tuhan.¹⁰⁷ Dari teladan Kornelius, Henry juga menyatakan bahwa kepala keluarga yang takut akan Tuhan bukan hanya

¹⁰⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

¹⁰⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

¹⁰⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 611.

¹⁰⁷ Matthew Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation* (Philadelphia, PA.: Ed. Barrington & Geo. D. Haswell, Market Street), 100.

religius sendiri melainkan menjaga agama di dalam keluarganya: dalam memberikan sedekah kepada orang yang kekurangan dan juga dalam memperhatikan kehidupan doa—termasuk menerapkan jam-jam khusus untuk berdoa.¹⁰⁸ Bahkan bukan hanya mengajak seluruh anggota keluarganya menanti kedatangan Petrus, Kornelius juga dicatat mengajak sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul.¹⁰⁹ Henry juga melihat peristiwa turunnya Roh Kudus dalam rumah Kornelius sebelum baptisan mirip dengan Abraham yang dibenarkan oleh iman sebelum disunat.¹¹⁰ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ketika membahas mengenai baptisan, Henry melihat bahwa baptisan secara spesifik merupakan sebuah keterlibatan ke dalam ibadah keluarga.

2.2.14. Lidia (Kis. 16:14-15)

Dalam memperhatikan kisah salah satu perempuan pertama yang dibaptis yang namanya dicatat dalam Alkitab, Lidia, Henry melihat panggilannya sebagai penjual kain ungu—bukan pemakai kain ungu melainkan penjual kain ungu—menunjukkan sebuah panggilan yang jujur dan tekun.¹¹¹ Sewaktu ia dibaptis dan dimasukkan dalam gereja Kristus, tulis Henry, keluarganya juga turut dibaptis (sebuah simbol keterlibatan ke dalam ibadah keluarga), dan bayi-bayi yang berada dalam wewenangnya, karena akar yang kudus berarti cabang-cabang juga kudus, dan dibesarkan oleh pengaruh dan otoritasnya; ia dan rumah tangganya dibaptis seperti Abraham dan rumah tangganya disunat, sebagai meterai dari perjanjian kepada

¹⁰⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 100.

¹⁰⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 100.

¹¹⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 109-110.

¹¹¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 163.

pemegang perjanjian dan keturunannya.¹¹² Henry mengundang setiap orang Kristen untuk memiliki hati seperti Lidia yang terbuka bagi Kristus dan menjadikan rumahnya milik Tuhan, dan mengatakan bahwa biarlah ada gereja di rumah-rumah orang Kristen: kepada rumah yang paling megah dan terkaya menganggap gereja di dalamnya adalah ornamen terbaik, kepada rumah yang memiliki bisnis besar, menganggap agama keluarga sebagai pekerjaan terbaik, kepada rumah yang kecil dan rendah, gereja tidak terlalu besar untuk berada di dalamnya.¹¹³

Henry menunjukkan bahwa meskipun Lidia memiliki panggilan yang harus dikerjakannya, meskipun ia memiliki bisnis atau kesibukan dalam panggilannya, tetapi ia tetap beribadah kepada Allah dan mencari waktu ini bagi jiwanya, ia tidak mencari alasan dari melaksanakan latihan keagamaan baik pribadi, dalam keluarganya, maupun dalam perkumpulan orang percaya.¹¹⁴ Henry mengingatkan bahwa dalam kesibukan bisnis dan panggilan orang Kristen, mereka tetap memiliki Allah untuk dilayani dan jiwa untuk diperhatikan (termasuk jiwa anak-anak mereka); agama justru bukan memanggil orang Kristen pergi *dari* kesibukan dunia, tetapi mengarahkan mereka *dalam* kesibukan tersebut, dan Henry mengingatkan bahwa dalam segala sesuatu ada waktu dan tempatnya (termasuk ibadah keluarga).¹¹⁵

¹¹² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 164.

¹¹³ Henry, "A Church in the House: A Sermon Concerning Family Religion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 596.

¹¹⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 163.

¹¹⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 163.

2.2.15. Kepala Penjara (Kis. 16:31)

Henry menarik perhatian pada perpanjangan keselamatan terhadap keluarga dari kepala penjara di Filipi yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul 16:31, “engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu”; ia menyatakan bahwa Allah di dalam Kristus akan menjadi Allah baginya dan keturunannya, seperti yang telah ia janjikan kepada Abraham (Kej. 18:19).¹¹⁶ Henry menuliskan bahwa ia bersama anggota keluarganya yang masih bayi akan diterima sebagai bagian dari gereja yang terlihat, dan sarana keselamatan akan dibawakan kepada mereka yang telah dewasa.¹¹⁷ Kemudian Paulus menginstruksikan dia dan keluarganya “firman Tuhan”, yang Henry samakan dengan doktrin Kristus (16:32), karena mereka masih seorang asing terhadap Kristus dan perlu mengenal Kristus terlebih dulu untuk percaya kepada-Nya (Yoh. 9:36); dari sini Henry menunjukkan bahwa kepala keluarga perlu memperhatikan bahwa semua anggota keluarga di bawah tanggung jawabnya turut mengambil bagian dalam sarana mengenal Tuhan dan (sarana) anugerah, dan firman Kristus disampaikan kepada mereka, karena jiwa setiap orang sama berharganya.¹¹⁸

2.2.16. Perintah Tuhan di Perjanjian Baru (Ef. 6:1-9)

Henry dalam tafsirannya terhadap Efesus 6:1-9 menuliskan bahwa Allah dan alam (*nature*) memberi orang tua otoritas untuk memerintah anak-anak mereka, dalam ketundukan kepada Allah; selain tata krama dan kesehatan, orang tua yang rohani terutama mengajarkan hal-hal berkenaan dengan pengenalan akan Tuhan dan untuk

¹¹⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 169.

¹¹⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 169.

¹¹⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 169.

menjaga jalan-jalan-Nya (Kej. 18:19), memerintahkan kewajiban mereka terhadap Allah dan berjaga-jaga terhadap dosa-dosa, dan terutama mengenai ketaatan karena itulah yang benar dan diperintahkan oleh Allah.¹¹⁹ Namun, orang tua tidak boleh menyalahgunakan kekuasaan yang Allah berikan pada mereka baik dalam memperingati, membimbing, maupun menegur anak-anak; bukan dengan tidak sabar, atau keras dan kaku terhadap mereka, sehingga membangkitkan amarah dalam hati mereka.¹²⁰ Henry juga memperhatikan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak, yakni bukan hanya menyediakan apa yang mereka perlukan, tetapi membesarkan mereka dalam pemeliharaan, nasihat dan peringatan sesuai umur, dan terlebih lagi sebagai orang Kristen, dalam nasihat dan peringatan Tuhan, mendidik kerohanian mereka, menginstruksikan mereka untuk takut berdosa, dan menerangkan dan menggairahkan mereka akan seluruh tugas tanggung jawab mereka terhadap Allah.¹²¹

2.2.17. Filemon dan Onesimus (Fil. 2)

Henry memperhatikan bahwa Paulus menambahkan identifikasi pembaca surat kepada Filemon, “dan kepada jemaat di rumahmu”. Ini menunjukkan seluruh keluarganya, di mana ibadah kepada Allah ditetapkan—sebuah gereja dalam rumah.¹²² Di sini Henry memperhatikan dua hal: Pertama, meskipun secara umum keluarga dapat ditemui sangat saleh dan teratur, tetapi bukan berarti tanpa orang yang tidak saleh dan jahat; contohnya adalah Onesimus, yang seharusnya dapat belajar lebih baik

¹¹⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 562.

¹²⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 563.

¹²¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 563.

¹²² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

dalam keluarga sedemikian, tetapi kemungkinan melakukan dosanya secara tersembunyi dan baru ketahuan setelah dia melarikan diri.¹²³ Kedua, Henry menunjukkan bahwa meskipun di dalam keluarga terdapat satu hamba atau anggota yang tidak saleh, hal itu tidak menghalangi rumah Filemon untuk disebut dan diperhitungkan sebagai gereja, karena adanya ibadah dan keteraturan di dalamnya; seperti inilah, tulis Henry dalam tafsirannya, seharusnya semua keluarga, yakni menjadi tempat pertumbuhan agama (*nurseries of religion*), masyarakat di mana nama Allah dipanggil, firman-Nya dibaca, hari-hari Sabat dihormati, dan anggota-anggotanya diajari dalam pengenalan akan Allah dan kewajiban kepada-Nya, dan lalai terhadap hal-hal ini adalah sebuah kebodohan dan pembusukan.¹²⁴ Henry membagi dua macam keluarga: keluarga yang jahat adalah tempat pertumbuhan menuju neraka (*nurseries for hell*), sedangkan keluarga yang baik adalah tempat pertumbuhan menuju surga (*nurseries for heaven*).¹²⁵ Ketiga, suatu keluarga disebut sebagai tempat pertumbuhan agama yang baik bukan karena kepala keluarga atau anggota-anggotanya menilainya demikian, melainkan masyarakat yang memberi penilaian; di sini, Henry menekankan bahwa rumah Filemon adalah sebuah gereja.¹²⁶ Kemudian Henry menyatakan bahwa Paulus ingin adanya afeksi, penerimaan, dan rekonsiliasi bagi Onesimus, dan ini adalah bagi kebaikan satu sama lain baik dalam keluarga maupun bagi semua orang untuk menjadi kesaksian.¹²⁷

¹²³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

¹²⁴ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

¹²⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

¹²⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

¹²⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

2.2.18. Gereja-Rumah (Rom. 16:5, 1 Kor. 16:19)

Henry mengatakan bahwa ketika melihat adanya gereja dalam keluarga yang disebutkan di dalam Perjanjian Baru, sangat mungkin bahwa keluarga itu sendiri disebut gereja di rumah mereka.¹²⁸ Ia menulis,

We read also of a church in a private family, v. 19. It is very probable that the family itself is called the church in their house. Note, Every Christian family should in some respects be a Christian church. In some cases (as, for instance, were they cast away on a foreign shore, where there are no other Christians), they should be a church themselves, if large enough, and live in the use of all ordinances; but in common cases they should live under the direction of Christian rules, and daily offer up Christian worship.¹²⁹

Dengan demikian, hal ini menjadi bukti bahwa perintah beribadah kepada gereja juga berarti perintah beribadah di dalam keluarga.

Bagi Henry, kesalehan seorang Kristen harusnya tampak dalam kesetiaan dalam ibadah keluarga, sebab tidak ada orang Kristen yang baik yang berani hidup mengabaikannya.¹³⁰ Jangan sampai adanya gereja di publik menjadi alasan untuk tidak mengadakan gereja di dalam rumah, sebab melaksanakan ibadah umum tidak berarti meniadakan ibadah keluarga (Rom. 16:5).¹³¹ Henry kembali mengaitkan orang Kristen, sebagai benih Abraham yang sejati, seharusnya mengikuti jejak Abraham

¹²⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 474.

¹²⁹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 474-475.

¹³⁰ Henry, "Separation without Rebellion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1142.

¹³¹ Henry, "Separation without Rebellion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1142.

yang setiap kali membuat kemah baginya, altar kepada Tuhan juga dibangun di mana nama Tuhan dipanggil (Kej. 12:8, 13:18).¹³²

Henry juga melihat kaitan erat antara ibadah umum dengan ibadah keluarga di mana apa pun hal baik yang didapat bagi jiwa kita di ibadah umum, hal tersebut harus dibawa kepada setiap anggota keluarga sehingga dapat tertanam dengan baik.¹³³ Henry memberikan contoh dari Kisah Para Rasul 19:24 dan menjelaskan bahwa kuil-kuil dewi Artemis yang dibuat merupakan miniatur dari kuil Diana yang sebenarnya, di mana para penyembahnya membeli dan membawanya ke rumah dan digunakan oleh keluarga mereka.¹³⁴ Jika mereka begitu menghormati allah palsu tersebut, seharusnya orang Kristen lebih baik dari mereka dalam menghormati Allah yang sejati.¹³⁵ Henry menekankan bahwa meskipun “TUHAN lebih mencintai pintu-pintu gerbang Sion dari pada segala tempat kediaman Yakub” (Mzm. 87:2), di antara setiap keluarga Israel, Tuhan juga harus dipuji dan dilayani (Yer. 31:1).¹³⁶

Dalam tafsirannya terhadap bagian nasihat untuk hubungan antara anggota-anggota rumah tangga dalam surat Kolose, Henry memperhatikan bahwa dari kelembutan orang tua dan kepatuhan anak-anak, Allah memakai cara yang “biasa” (*ordinary*) untuk menyediakan keturunan bagi gereja-Nya untuk melayani-Nya, dan menyebarkan agama (*propagate religion*) dari zaman ke zaman.¹³⁷

¹³² Henry, “Separation without Rebellion,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1143.

¹³³ Henry, “Separation without Rebellion,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1143.

¹³⁴ Henry, “Separation without Rebellion,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1143.

¹³⁵ Henry, “Separation without Rebellion,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1143.

¹³⁶ Henry, “Separation without Rebellion,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 1143.

¹³⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 601.

2.3. Konsep Ibadah Keluarga Menurut Matthew Henry

Setelah melihat bagaimana Henry berargumentasi bahwa ibadah keluarga dinyatakan dan didukung baik secara eksplisit dan implisit di dalam Alkitab pada bagian sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas konsep ibadah keluarga menurut Henry. Di dalam tulisannya mengenai ibadah keluarga, *Family Religion* (1704), Matthew Henry mengatakan bahwa sebagaimana alam (*nature*) menjadikan keluarga sebagai kerajaan kecil, demikian pula anugerah (*grace*) menjadikan keluarga sebagai gereja kecil.¹³⁸ Keluarga adalah gereja primitif Perjanjian Lama, jauh sebelum orang-orang mulai memanggil nama Tuhan dalam pertemuan-pertemuan yang khidmat dan anak-anak Allah berkumpul untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan.¹³⁹

1. *Pengertian Agama Keluarga (family-religion) atau Ibadah keluarga (family-worship)*. Seperti yang telah penulis singgung sekilas di atas, ketika Henry mengatakan “Agama Keluarga”, Henry menggunakan kata ini bergantian dengan “Ibadah Keluarga”, yang menggambarkan sebuah gereja di dalam rumah.¹⁴⁰ Pada dasarnya, gereja adalah komunitas yang dikuduskan, dipersatukan untuk kemuliaan dan pelayanan kepada Tuhan, didedikasikan dan bekerja bagi Tuhan; demikian pula keluarga Kristen seharusnya.¹⁴¹ Henry melihat rumah orang Kristen seharusnya menjadi gereja yang diabdikan, didedikasikan, dan dikuduskan kepada Tuhan seperti keluarga besar Yakub/Israel yang dikhususkan menjadi kerajaan imam; rumah orang

¹³⁸ Matthew Henry, *Family Religion* (Chesterland, Ohio: General Bookbinding Co., 1704), 8.

¹³⁹ Henry, *Family Religion*, 8.

¹⁴⁰ Henry, *Family Religion*, 9.

¹⁴¹ Henry, *Family Religion*, 9.

Kristen dikuduskan kepada Tuhan.¹⁴² Henry mengatakan ada tiga hal yang diperlukan untuk kesejahteraan sebuah gereja dan yang paling penting dalam konstitusinya, yaitu (a) doktrin, (b) ibadah, dan (c) disiplin; demikian pula rumah juga harus menjadi tempat di mana kebenaran Kristus diakui dan diajarkan, ketetapan Kristus dilaksanakan dan dipatuhi, dan dengan hati-hati hukum Kristus diterapkan di antara semua orang yang mengaku umat-Nya.¹⁴³ Tuan rumah harus menjadi (a) nabi, (b) imam, dan (c) raja dalam keluarga mereka sendiri; dan karena itu mereka harus menjaga (a) doktrin keluarga, (b) ibadah keluarga, dan (c) disiplin keluarga; inilah sebuah gereja di dalam rumah, dan ini adalah agama-keluarga atau ibadah keluarga yang Henry maksudkan.¹⁴⁴

Doktrin Keluarga. Bagi Henry, Alkitab harus dibacakan, dan tuan rumah seharusnya tidak hanya meminta anak-anak membacanya sendiri sebab mereka akan tergoda untuk melihatnya sebagai tidak lebih dari sebuah buku pelajaran; dengan mereka mendengarkan kepala keluarga membacakannya dengan sikap yang khidmat, maka mereka akan melihat otoritas di dalamnya.¹⁴⁵ Selain itu tuan rumah harus memberikan katekisasi kepada keluarganya, mengajarkannya berulang-ulang (Ul. 6:7) dan menetapkan waktu tertentu untuk itu; Henry menekankan pentingnya konsistensi dalam mengerjakan hal ini dan jika tidak, justru akan berjalan mundur.¹⁴⁶ Henry juga

¹⁴² Henry, *Family Religion*, 9-13.

¹⁴³ Henry, *Family Religion*, 13.

¹⁴⁴ Henry, *Family Religion*, 13-14.

¹⁴⁵ Henry, *Family Religion*, 18.

Henry, "A Church in the House: A Sermon Concerning Family Religion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 588.

¹⁴⁶ Henry, *Family Religion*, 19-20.

menekankan pentingnya tidak menjadikan katekisasi ini sebagai tugas dan beban tetapi sebanyak mungkin dapat menyenangkan melalui hikmat dari Tuhan yang memampukan kepala keluarga untuk melakukan katekisasi, supaya jangan sampai kegagalan disebabkan karena kesalahan kepala keluarga.¹⁴⁷

Menariknya, Henry melihat bahwa dalam mendidik kaum muda, dan memberi makan domba-domba, kerja keras para pendeta terbukti banyak sia-sia, karena kepala keluarga tidak melakukan tugas mereka dalam mempersiapkan anak mereka untuk kehidupan bermasyarakat, dan memeriksa perkembangan anak mereka.¹⁴⁸ Henry melihat peranan penting orang tua dan hal itu terlihat dari argumentasinya, “Karena ibu adalah perawat terbaik anak-anak, maka orang tua adalah atau seharusnya menjadi guru terbaik bagi anak-anak mereka”, dan ia merujuk kepada Amsal yang mengisahkan tentang ayah dan ibu yang mengajarkan anaknya (Ams. 4:3-4; 31:1).¹⁴⁹ Henry mengambil contoh Abraham, bapa orang beriman, yang kepadanya Tuhan berkati dan berkata, “Sebab Aku telah memilih (menenal) dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN.” (Kej. 18:19).¹⁵⁰

Ibadah keluarga. Bagi Henry, selain menjadi nabi yang mengajar keluarganya, kepala keluarga juga menjadi imam yang mendahului mereka mempersembahkan persembahan spiritual berupa doa dan pujian.¹⁵¹ Terkait doa, setidaknya ada lima hal

¹⁴⁷ Henry, *Family Religion*, 20.

¹⁴⁸ Henry, *Family Religion*, 20.

Henry, “A Church in the House”, 588.

¹⁴⁹ Henry, *Family Religion*, 20-21.

¹⁵⁰ Henry, *Family Religion*, 21.

¹⁵¹ Henry, *Family Religion*, 24-25.

yang Henry anggap perlu ada dalam hati kepala keluarga ketika doa keluarga: (1) dia harus membuat pengakuan keluarga akan ketergantungan pada Tuhan dan pemeliharaan-Nya, (2) dia harus membuat pengakuan keluarga atas dosa-dosa melawan Tuhan, (3) dia harus mempersembahkan ucapan syukur keluarga untuk berkat-berkat yang diterima dari Tuhan, (4) dia harus mempersembahkan permohonan keluarga untuk belas kasihan dan rahmat yang dibutuhkan, (5) dia juga harus membuat syafaat keluarga untuk orang lain.¹⁵² Terkait pujian, Henry menganjurkan nyanyian Mazmur di dalam keluarga; ini akan menghangatkan dan menghidupkan, menyegarkan dan menghiburkan; dan anak-anak yang masih kecil akan lebih cepat memperhatikan hal ini ketimbang bagian yang lain dalam ibadah keluarga.¹⁵³ Henry juga menuliskan *Family Hymns* (1694) yang didasarkan pada Mazmur Daud dan bertujuan untuk mendorong nyanyian mazmur di dalam keluarga-keluarga sebagai bagian dari ibadah harian mereka; Henry kembali mengatakan bahwa inilah jalan lama yang baik.¹⁵⁴ Melalui bernyanyi di dalam keluarga, anak-anak diajar sejak dini untuk memuji Allah, dan Henry melihat “Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian” yang diambil dari Mazmur 8, bertujuan supaya anak-anak terhibur dan gembira (Mat. 21:16, Mzm. 8:2).¹⁵⁵

Bagi Henry, berdoa *bagi* keluarga itu baik tetapi tidak cukup; kepala keluarga harus berdoa *bersama* keluarga.¹⁵⁶ Seperti yang dituliskan sebelumnya, dengan

¹⁵² Henry, *Family Religion*, 26-36.

Henry, “A Church in the House”, 590-591.

¹⁵³ Henry, *Family Religion*, 36-37.

¹⁵⁴ Henry, “Family Hymns” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 704.

¹⁵⁵ Henry, “Family Hymns” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

¹⁵⁶ Henry, *Family Religion*, 33.

keluarga mendengar kepala keluarga berdoa kepada Tuhan untuk berkat dalam instruksi dan nasihat baik yang dia berikan kepada mereka, hal itu dapat menuntun mereka untuk berdoa bagi diri mereka sendiri, dan meningkatkan penghargaan mereka baik terhadap dia maupun pelajaran baik yang dia ajarkan kepada mereka.¹⁵⁷ Henry juga mengatakan ada godaan duniawi dan pengabaian agama di dalam keluarga yang sibuk, godaan perselisihan dan kecemburuan satu sama lain di dalam keluarga yang tidak berbaur, godaan tidak percaya dan tidak puas di dalam keluarga yang membusuk; dan untuk mengalahkan pencobaan yang dihadapi keluarga hendaknya tidak hanya berjaga-jaga tetapi juga berdoa bersama.¹⁵⁸

Disiplin Keluarga. Henry menjelaskan bahwa otoritas yang diberikan Tuhan atas anak-anak dan rumah tangga pada prinsipnya dirancang untuk tujuan ini: melibatkan mereka untuk Tuhan (*God*) dan kesalehan (*godliness*).¹⁵⁹ Henry juga mengatakan bahwa kepala keluarga dipanggil menjadi penjaga kebun anggur; ia dipanggil untuk setia pada pemilik kebun anggur, dan hati-hati mengawasi mereka yang berada di bawah tanggung jawabnya, mengetahui bahwa dia harus memberi pertanggungjawaban.¹⁶⁰ Setidaknya terdapat dua hal yang bisa dilakukan dalam disiplin keluarga: (a) mendukung setiap hal yang baik dan terpuji dalam diri setiap anggota keluarga (bukan hanya sekedar menegur yang salah tetapi juga memuji yang benar), (b) tidak mendukung setiap hal yang jahat dalam rumah tangga (menggunakan

¹⁵⁷ Henry, *Family Religion*, 33.

¹⁵⁸ Henry, *Family Religion*, 33-34.

Henry, "A Church in the House", 591.

¹⁵⁹ Henry, *Family Religion*, 38.

¹⁶⁰ Henry, *Family Religion*, 38.

otoritas untuk mencegah dosa dan menekan setiap akar kepahitan, jangan sampai semua itu muncul dan mengganggu).¹⁶¹

2. *Motivasi dalam melaksanakan ibadah keluarga.* Henry juga memberikan setidaknya enam motivasi untuk melakukan ibadah keluarga: (1) Jika keluarga menjadi gereja kecil, Tuhan akan datang dan tinggal bersama di dalamnya; hadirat dan berkat Tuhan ini akan membuat hubungan dalam keluarga menjadi nyaman, urusan keluarga menjadi berhasil, kesenangan keluarga menjadi manis.¹⁶² (2) Jika keluarga menjadi gereja kecil, Tuhan akan menjadikannya sebagai tempat kudus-Nya, dan cara agar keluarga menjadi aman adalah dengan menegakkan agama dan takut akan Tuhan di dalamnya.¹⁶³ Di dalam khotbah memperingati hari terbakarnya kota London tahun 1666, Henry melihat itu sebagai api penghukuman Tuhan terhadap dosa orang-orang London, dan mengatakan bahkan para ahli agama turut berkontribusi pada dosa yang mendatangkan kebakaran dengan sikap suam-suam kuku, ketidakpedulian akan agama, kesombongan, keduniawian, dan pengabaian ibadah keluarga.¹⁶⁴ Kejadian tersebut, bagi Henry, seharusnya menyadarkan orang Kristen untuk mengadakan dan mempertahankan ibadah keluarga di dalam setiap keluarga, sebab meskipun tidak menjamin luputnya dari bencana umum semacam itu, orang Kristen dapat memiliki ketenangan kudus karena telah memohon belas kasihan kepada Tuhan.¹⁶⁵ Baginya, jika setiap rumah menjadi gereja kecil bagi Tuhan, Tuhan

¹⁶¹ Henry, *Family Religion*, 39-42.

¹⁶² Henry, *Family Religion*, 42-43.

¹⁶³ Henry, *Family Religion*, 45.

¹⁶⁴ Henry, "Commemoration of the Fire of London," di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 844.

¹⁶⁵ Henry, "Commemoration of the Fire of London," di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 849.

akan membuat itu menjadi tempat perlindungan kecil (Yes. 4:5, 6).¹⁶⁶ Henry memperingatkan bahwa tugas keluarga Kristen bukan hanya mempertahankan doa *di dalam* keluarga tetapi juga mempertahankan dosa tetap berada *di luar* keluarga.¹⁶⁷ (3) Jika keluarga tidak menjadi gereja kecil, ditakutkan Setan akan bertakhta di sana.¹⁶⁸ Henry mengutip pernyataan yang berbunyi, “Entah berdoa akan membuat seseorang menyerah untuk berdosa, atau berdosa akan membuat seseorang menyerah untuk berdoa.”¹⁶⁹ (4) Gereja di dalam rumah akan menjadikan rumah itu sangat nyaman untuk ditinggali.¹⁷⁰ Bagi Henry, ibadah keluarga (*family-worship*) bukan sekedar membawa pada kenyamanan keluarga (*family-comforts*), tetapi ibadah keluarga adalah kenyamanan keluarga yang paling berharga, sebab ibadah keluarga menjadikan relasi dalam keluarga nyaman dengan mendorong kasih, mencegah keterasingan, dan menyembuhkan keterasingan yang dapat terjadi kapan pun.¹⁷¹ (5) Gereja di dalam rumah akan menjadi warisan (bukan sekedar peninggalan) yang baik untuk diwariskan kepada anak-anak.¹⁷² Dengan ibadah keluarga, ketika digoda untuk mengabaikan agama, anak-anak dapat mengatakan bahwa itu adalah cara keluarga mereka, cara lama yang baik, di mana ayah mereka menjalankannya dan di mana mereka sendiri dididik dan dilatih.¹⁷³ (6) Gereja di dalam rumah akan berkontribusi

¹⁶⁶ Henry, “Commemoration of the Fire of London,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 849.

¹⁶⁷ Henry, “Commemoration of the Fire of London,” di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 849.

¹⁶⁸ Henry, *Family Religion*, 47-48.

¹⁶⁹ Henry, *Family Religion*, 50.

¹⁷⁰ Henry, *Family Religion*, 50.

¹⁷¹ Henry, *Family Religion*, 50-51.

¹⁷² Henry, *Family Religion*, 53.

¹⁷³ Henry, *Family Religion*, 55.

sangat banyak untuk kemakmuran gereja Tuhan.¹⁷⁴ Kita tidak dapat melayani negara kita dengan lebih baik selain dengan memelihara agama dalam keluarga kita, karena keluarga yang religius adalah berkat bagi lingkungan di tempat mereka tinggal, setidaknya dengan doa-doa mereka; dan dengan demikian, mereka menjadi kebaikan publik, dan itu adalah ambisi mereka.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Henry, *Family Religion*, 56.

¹⁷⁵ Henry, *Family Religion*, 57-58.